

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan globalisasi memungkinkan komunikasi antar Negara semakin “blak-blakan”, segala macam informasi dengan mudah didapat. Tidak hanya sumber daya saja, tetapi usaha yang dilakukan oleh perusahaan di masing-masing Negara. Perusahaan-perusahaan di berbagai Negara akan saling melirik usaha di Negara-negara lainnya yang mungkin dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menguntungkan. Sebelumnya perusahaan yang telah dilirik tidak bias langsung menyerahkan informasinya secara mentah-mentah. Hal itu disebabkan pihak luar perusahaan yang belum tentu paham dengan informasi tersebut. Bisa saja perusahaan akan dianggap memiliki prospek yang kurang sehat dan kurang meyakinkan karena dirasa kurang lengkapnya informasi yang disampaikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi yang disajikan oleh sebuah perusahaan sangatlah penting guna menunjang keberlangsungan perusahaan. Informasi akuntansi itu sendiri adalah suatu data akuntansi yang diolah dan diproses menjadi sebuah informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang tepat khususnya dalam hal berinvestasi. Kualitas informasi akuntansi yang dimiliki perusahaan juga akan mempengaruhi sifat pelaporan dan kinerjanya. Beda Negara, beda pula teknik pelaporan keuangannya. Hal ini terkadang membuat beberapa investor kebingungan dan kurang mengerti isi laporan keuangan yang ada di sebuah perusahaan. Disinilah peran akuntansi internasional sangat berpengaruh dalam menyesuaikan informasi tersebut.

*International Accounting Standards*, yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS), merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi yang memberikan penekanan pada penilaian (*revaluation*) profesional dengan *disclosures* yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu. Standar ini muncul akibat tuntutan globalisasi yang mengharuskan para pelaku bisnis di suatu Negara

ikut serta dalam bisnis lintas negara. Untuk itu diperlukan suatu standar internasional yang berlaku sama di semua Negara untuk memudahkan proses rekonsiliasi bisnis. Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation* model, yaitu memungkinkan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis '*true and fair*'.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai organisasi yang berwenang dalam membuat standar akuntansi di Indonesia sejak 1994 telah melaksanakan program adaptasi dan harmonisasi standar akuntansi internasional IFRS. Pengadopsian IFRS di Indonesia dimulai pada tahun 2008 dimana dilakukan adopsi seluruh IFRS terakhir ke dalam PSAK sampai tahun 2010. Pada tahun 2011 dilakukan persiapan infrastruktur pendukung untuk implementasi PSAK yang sudah mengadopsi IFRS dan tahun 2012 pengadopsian penuh IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki akuntabilitas public, tahun 2015 penerapan konvergensi pada tahap kedua dan pada tahun 2017 sebagai penerapan konvergensi tahap ketiga.

Adapun tujuan utama dari konvergensi IFRS selain menyeragamkan standar pelaporan keuangan yaitu memastikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan, menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS dan dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna. Menurut Kargin (dikutip oleh Suprihatin & Tresnaningsih, 2013) informasi dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk memprediksi nilai pasar perusahaan. Informasi laporan keuangan yang biasa digunakan untuk menilai relevansi informasi akuntansi adalah nilai buku, nilai laba, nilai arus kas dan harga pasar saham.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, salah satu fenomena mengenai PSAK konvergensi IFRS ini sendiri dapat kita lihat pada PT Semen Indonesia Tbk.

Dimana pada Workshop Implementasi IFRS di BUMN di Hotel Aston Primera Bandung, Direktur Keuangan PT Semen Indonesia Tbk Ahyaniazzam memaparkan bahwa kasus penerapan IFRS di Semen Indonesia adalah kasus yang menarik. *Team* dari Semen Indonesia dalam waktu singkat harus melakukan langkah-langkah untuk merubah standar lama ke standar baru. Mereka berhasil melakukannya dalam waktu 6 bulan, yang mana menerapkan PSAK No 50 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan : Penyajian”, PSAK No 55 (Revisi 2011) “Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran”, PSAK No 60 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan : Pengungkapan”, PSAK No 26 “Laba Per Saham”, dan seterusnya. Kini Semen Indonesia merasakan manfaat dari penerapan IFRS yaitu dari peningkatan *market value*. Saat ini PT Semen Indonesia Tbk memiliki kapitalisasi nilai pasar sebesar 77 triliun, hampir 3 kali nilai buku dibanding sebelum penerapan IFRS. Hal ini merupakan apresiasi dari investor , salah satunya adalah keberhasilan Semen Indonesia dalam pembenahan tata kelola dan pelaporan keuangan.

Penerapan PSAK No 60 (Revisi 2010) berbasis IFRS memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan PT Semen Indonesia Tbk yang berhubungan dengan investor sebagai pihak yang membutuhkan informasi akuntansi. Revisi standar ini mensyaratkan pengungkapan lebih ekstensif atas manajemen risiko keuangan entitas. Entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi cakupan jenis risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos pada akhir periode pelaporan. Selain itu adanya pengungkapan informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum atas risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif memberikan informasi tentang tujuan manajemen, kebijakan dan proses untuk mengelola resiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif memberikan informasi tentang batas risiko yang dihadapi entitas, berdasarkan informasi yang disajikan secara internal kepada personil manajemen kunci.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan IFRS pada laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sangatlah bermanfaat karena dapat meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK), meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan, meningkatkan transparansi keuangan dan meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dapat meningkatkan minat para investor dalam berinvestasi karena kualitas informasi yang tinggi diharapkan mampu mengurangi resiko bagi investor yang memiliki saham dan resiko kepada investor yang kekurangan informasi karena *adverse selection*.. Hal ini akan meningkatkan harga saham dan akan membuat investasi baru oleh perusahaan lebih menarik, dan hal-hal lain yang sama. Keuntungan yang secara tidak langsung diterima oleh investor timbul dari meningkatnya kegunaan informasi laporan keuangan dalam kontrak antara perusahaan dan berbagai pihak, terutama kreditur dan manajer.

Berbagai penelitian untuk mengetahui pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi telah banyak dilakukan. Penelitian ini menggabungkan penelitian Umbara (2017) dan Christiawan (2014) yang meneliti tentang pengaruh penerapan PSAK konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil dari penelitian Umbara (2017) adalah penerapan konvergensi IFRS terbukti mampu meningkatkan relevansi nilai laba (EPS) terhadap harga pasar saham (*PRICE*). Secara umum peningkatan laba (DNI) merupakan variabel moderator potensial (*homologizer moderator*), dan hanya menjadi moderator murni (*pure moderator*) terhadap arus kas dari aktivitas operasi (CFOA) pada periode sebelum penerapan konvergensi IFRS karena mampu memperkuat pengaruh terhadap harga pasar saham (*PRICE*), yang membuktikan bahwa terjadi perubahan relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan PSAK konvergensi IFRS. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambahkan variabel yaitu variabel pendapatan komprehensif dan tahun penelitian dari tahun 2007-2009 dan 2014-2016 menjadi 2007-2009 dan 2015-2017. Alasan pemilihan variabel tambahan ini karena dalam penelitian Sinarto dan Chistiawan 2014 menyatakan bahwa ada hubungan antara

variabel pendapatan komprehensif dengan harga saham yang dapat mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan PSAK Konvergensi IFRS Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan DNI Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009 dan 2015-2017”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yang mempengaruhi penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan asimetri informasi Laba Per Saham sebelum dan sesudah penerapan PSAK konvergensi IFRS sehingga mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi?
2. Apakah terdapat perbedaan asimetri informasi Nilai Buku Per Saham sebelum dan sesudah penerapan PSAK konvergensi IFRS sehingga mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi?
3. Apakah terdapat perbedaan asimetri informasi Arus Kas dari Aktivitas Operasi sebelum dan sesudah penerapan PSAK konvergensi IFRS sehingga mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi?
4. Apakah terdapat perbedaan asimetri informasi Pendapatan Komprehensif sebelum dan sesudah penerapan PSAK konvergensi IFRS sehingga mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini diharap dapat membuktikan secara empiris mengenai fenomena pengaruh penerapan PSAK konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

1. Untuk membuktikan secara empiris terdapat perbedaan asimetri informasi Laba Per Saham sebelum dan sesudah penerapan PSAK konvergensi IFRS sehingga mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

2. Untuk membuktikan secara empiris terdapat perbedaan asimetri informasi Nilai Buku Per Saham sebelum dan sesudah penerapan PSAK konvergensi IFRS sehingga mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.
3. Untuk membuktikan secara empiris terdapat perbedaan asimetri informasi Arus Kas dari Aktivitas Operasi sebelum dan sesudah penerapan PSAK konvergensi IFRS sehingga mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.
4. Untuk membuktikan secara empiris terdapat perbedaan asimetri informasi Pendapatan Komprehensif sebelum dan sesudah penerapan PSAK konvergensi IFRS sehingga mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dan dari penelitian dan hasil yang didapat, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Akademik**

Sebagai acuan atau perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan PSAK konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dan asimetri informasi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan masukan bagi regulator standar akuntansi keuangan mengenai penerapan PSAK konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dan asimetri informasi.
- b. Memberikan bukti bagi investor bahwa penerapan PSAK konvergensi IFRS berdampak pada tingkat relevansi nilai informasi akuntansi dan asimetri informasi sehingga investor dapat menentukan sejauh mana informasi akuntansi dapat digunakan dalam pengambilan keputusan investasi.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Proposal ini dibagi menjadi tiga bagian dengan rincian sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan pengaruh penerapan PSAK konvergensi IFRS terhadap nilai informasi akuntansi, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis. Landasan teori ini diambil berdasarkan literature pendukung penelitian ini.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variable penelitian, operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan PSAK konvergensi IFRS terhadap nilai informasi akuntansi, yaitu laba per saham (EPS), nilai buku per saham (BPVS), arus kas dari aktivitas operasi (CFOA), pendapatan komprehensif.

### **5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan skripsi, kemudian dikemukakan beberapa saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN